

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang didirikan dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik dapat bekerja di dunia usaha atau dunia industri, atau dapat berwirausaha atau bila memiliki kemampuan ekonomi maka dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sehingga dengan tujuan seperti itu, maka dengan keadaan ekonomi saat ini yang serba sulit dalam mencari peluang kerja, pemerintah sangat berharap kepada SMK yang dapat mencetak calon-calon tenaga kerja yang siap pakai terserap di dunia usaha atau dunia industri (dimenjaktim.com).

Dalam Undang-Undang Dasar no 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan di sebutkan ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan pendidikan nasional. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah adanya perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya

mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah cara mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban (bsnp-indonesia.org).

Faktor eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Dengan adanya sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (bsnp-indonesia.org).

Pada kenyatannya masih terdapat banyak permasalahan pada sekolah SMK, yang belum sesuai dengan tujuan dan harapan yang ada pada undang-undang pendidikan nasional. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Karya Bhakti saat wawancara dengan penulis, salah satu permasalahan yang terjadi pada sekolah SMK terdapat pada perilaku siswa. Seperti: siswa kurang fokus dan sulit memahami pelajaran yang diajarkan, siswa membolos tidak mengikuti pelajaran meskipun sekolah sudah membuat peraturan yang ketat, banyak siswa yang keluar dari sekolah tanpa izin saat proses belajar mengajar

sedang berlangsung dengan alasan ke kamar mandi namun mereka keluar sekolah, sehingga sekolah membuat tembok tinggi supaya siswa tidak keluar sekolah tanpa izin. Banyak siswa yang terkena remidi saat ujian, kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga terutama orang tua menyebabkan pihak sekolah terutama kepala sekolah harus turun tangan ketika ada siswa yang tidak mau sekolah. Selain kepala sekolah, penulis juga melakukan pengamatan ketika mengisi salah satu kegiatan disekolah. Karena sebagian besar siswa yang sekolah di SMK tersebut adalah siswa yang strata sosialnya menengah ke bawah dan kurangnya perhatian dan bimbingan oleh orang tua, mengakibatkan banyak siswa yang kurang antusias dalam melakukan kegiatan sekolahnya. Sehingga dalam belajar mereka kurang fokus atau serius dalam menerima pelajaran yang disampaikan, siswa tidur dikelas, siswa yang ramai dan berbincang saat pembelajaran, guru harus bersikap sedikit keras terhadap siswa saat masuk kelas supaya siswa teratur dan tertib, cara berpakaian siswa yang kurang rapi, siswa membawa buku apa adanya ke sekolah dan terkadang hanya membawa buku yang dianggap perlu saja. Inilah salah satu yang menyebabkan kurangnya pengembangan bakat, minat, dan motivasi berprestasi pada siswa SMK.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakanya secara tertentu. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2007 : 101).

Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intristik dan ekstrintik. Motivasi intristik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan sendiri). Sedangkan motivasi ekstrintik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrintik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman (Santrock, :514).

Menurut McClelland dan Atkinson, motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Siswa yang termotivasi untuk ingin mencapai prestasi dan mengharapkan sukses, jika mereka gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai sukses. Tidak mengherankan siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas disekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak mengalami sukses dalam berprestasi akan cenderung kehilangan motivasi, dan mungkin akan mengalihkan minat mereka pada kegiatan lainnya (Esti, 2006 :354-355).

Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja (*performance*) seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukan

karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Dia berani mengambil resiko untuk penyelesaiannya tugasnya itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera menyelesaikan tugasnya dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya (Uno, 2007:30).

Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi dari dorongan dalam dirinya, seorang siswa mendorong dirinya untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang tinggi sesuai dengan usaha yang dilakukan. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai (Ghufron dan Risnawita, 2010 : 13).

Menurut Calhoun dan Acocella, konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif, memiliki ciri: peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi. Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan: yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya (Ghufron Risnawita, 2010 : 19).

Calhoun dan Acocella, mengatakan bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi: 1. Pengetahuan, adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. 2. Harapan, pada saat-saat tertentu seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. 3. Penilaian, di dalam penilaian, individu berudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri (Ghufron Dan Risnawita, 2010 : 17-18).

Konsep diri terdiri atas dua aspek, yaitu konsep diri fisik yang tercermin pada penampilannya, dan konsep diri psikologis yang terinci atas konsep diri akademis dan konsep diri sosial. Dalam kaitannya dengan belajar perlu dibangun konsep diri yang positif, agar terbentuk kepercayaan diri. Hal ini senada dengan pendapat Cooper dan Sawot, bahwa kepercayaan diri adalah kekuatan emosi yang didasarkan atas rasa harga diri dan makna diri. Semakin besar rasa percaya diri, semakin besar peluang untuk mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas (Dwija, 2008 : 6).

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II sekolah menengah atas unggulan di kota Ampalura, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi,

perhatian orang tua dan hasil belajar sosiologi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri yang positif, motivasi berprestasi yang tinggi, dan perhatian orang tua yang intensif akan memberikan sumbangan penting di dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal (Dwijaja, 2008 : 13).

Sedangkan penelitian tentang motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi menyatakan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya bila motivasi semakin rendah maka semakin rendah pula kinerja guru (Wardana, 2013 : 106)

Dari hasil penelitian, penjelasan teori-teori dan permasalahan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK yang belum banyak diungkap oleh peneliti lain.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi terbagi dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi dari dorongan dalam dirinya, seorang siswa mendorong dirinya untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang tinggi

sesuai dengan usaha yang dilakukan. Supaya siswa bisa mendorong dirinya untuk berprestasi perlu adanya pemahaman konsep diri yang baik. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella, dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif, memiliki ciri: peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi. Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan: yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya (Ghufron Dan Risnawita, 2010 : 19).

Dari penjelasan diatas Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, berarti bisa memandang bagaimana dirinya sendiri, yakin akan kemampuannya, memiliki cara untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dia tidak yakin akan kemampuannya dan perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Permasalahan yang terjadi pada sekolah SMK Karya Bhakti terdapat pada perilaku siswa, Seperti: siswa kurang fokus dan sulit memahami pelajaran yang diajarkan, siswa membolos tidak mengikuti pelajaran meskipun sekolah sudah membuat peraturan yang ketat, banyak siswa yang keluar dari sekolah tanpa izin saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan alasan ke kamar mandi namun mereka keluar sekolah, sehingga sekolah membuat tembok tinggi supaya siswa tidak keluar sekolah tanpa izin. Banyak siswa yang terkena remidi saat ujian, dalam belajar mereka kurang fokus atau serius dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidur dikelas, siswa yang ramai dan berbincang saat pembelajaran, guru harus bersikap sedikit keras terhadap siswa saat masuk kelas supaya siswa teratur dan tertib, cara berpakaian siswa yang kurang rapi, siswa membawa buku apa adanya ke sekolah dan terkadang hanya membawa buku yang dianggap perlu saja.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan fakta-fakta mengenai motivasi berprestasi, serta hubungannya dengan konsep diri terutama pada siswa SMK yang seharusnya sudah memiliki tujuan setelah lulus sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu

guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) atau dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

3. Siswa SMK

Siswa SMK adalah siswa yang sekolah pada menengah kejuruan atau sekolah yang didirikan dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik dapat bekerja di dunia usaha atau dunia industri, atau dapat berwirausaha atau bila memiliki kemampuan ekonomi maka dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Apakah ada Hubungan Antara Konsep Diri dengan Tingkat Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Konsep diri dengan Tingkat Motivasi Berprestasi pada siswa SMK.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang berkepentingan terhadap masalah ini.

a) Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu di bidang Psikologi Pendidikan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit teoritik mengenai Hubungan Antara Konsep diri dengan Tingkat Motivasi Berprestasi pada siswa SMK., serta memberikan sebuah masukan untuk praktisi pada khususnya di bidang Psikologi Pendidikan agar memberikan teori tentang sebuah pendidikan yang baik.

b) Manfaat Praktis

Secara paraktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi :

1. Siswa

Manfaat hasil penelitian ini bagi siswa SMK Karya Bhakti agar memiliki motivasi untuk berprestasi sesuai dengan keinginannya melalui konsep diri yang baik, supaya mereka dapat meraih tujuan yang ingin dicapainya dan mempermuda masa depannya.

2. Guru dan Sekolah

Guru diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa supaya memiliki motivasi untuk berprestasi sesuai dengan dengan bakat dan minta yang dimilikinya, baik secara formal maupun non formal. Sedangkan sekolah diharapkan menyediakan sarana prasarana untuk menunjang siswa agar dapat mengembangkan bakat ataupun minta yang dimiliki para siswa sehingga memiliki motivasi untuk berprestasi.

3. Orang Tua

Diharapkan ada peran aktif untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan yang besar pada anak saat belajar yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar putranya.